

# NILAI-NILAI PROFESIONAL SEBAGAI DASAR PADA PRAKTEK KEPERAWATAN

✓

Tgl Menerima	: 9-08-04
Nilai Sumbangan	: 5000000
Nomor Induk	: 127/04
Klasifikasi	: MA 212 N11 N044

Oleh:  
**DR. Ratna Sitorus, SKp.M.App.Sc**

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

**Jakarta, Mei 2004**

## Nilai-Nilai Profesional Sebagai Dasar Pada Praktek Keperawatan

Oleh: DR. Ratna Sitorus, SKp.M.App.Sc

---

### I. Pendahuluan

Proses profesionalisme keperawatan yang terjadi di Indonesia saat ini memacu berbagai pergeseran dalam aspek praktek keperawatan. Pandangan dan keyakinan tentang keperawatan sebagai suatu profesi mengakibatkan bergesernya pandangan tentang pelaksanaan asuhan keperawatan dari yang tadinya semata-mata menekankan pada tindakan prosedural dan bagian dari pelayanan/asuhan medis, menjadi asuhan yang menekankan pada metoda ilmiah dan landasan keilmuan yang kokoh, serta bersifat mandiri.

Pemberian pelayanan/asuhan keperawatan sebagai bagian dari pelayanan/asuhan keperawatan secara keseluruhan juga dituntut untuk menyediakan pelayanan/asuhan keperawatan yang didasarkan pada kaedah-kaedah suatu profesi. Profesi diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menyediakan suatu pelayanan dan kewajiban profesi adalah memberikan pelayanan yang bermutu tinggi. Salah satu karakteristik utama praktik profesional ialah praktik yang didasarkan pada nilai-nilai profesional. Praktik yang didasarkan pada nilai-nilai profesional semakin dibutuhkan karena: (a) perkembangan pesat yang terjadi pada teknologi kesehatan, perubahan sosial ekonomi, dan peningkatan kesadaran klien akan haknya; (b) tuntutan profesi untuk melindungi hak klien dalam mendapatkan layanan bermutu. Terdapat beberapa unsur penting yang mempengaruhi mutu pelayanan/asuhan keperawatan diantaranya adalah sejauh mana prinsip-prinsip moral melandasi pemberian asuhan keperawatan ?

### II. Prinsip-prinsip Moral Dalam Praktek Keperawatan

Prinsip moral mempunyai peran yang penting dalam menentukan perilaku etis dan dalam pemecahan masalah etik. Prinsip moral merupakan standar umum dalam melakukan sesuatu sehingga membentuk suatu sistem etik. Prinsip moral berfungsi untuk membuat secara spesifik apakah suatu tindakan dilarang, diperlukan atau diijinkan dalam suatu keadaan. Terdapat beberapa prinsip moral yang sering digunakan dalam keperawatan yaitu "Autonomy", "Beneficence", "Justice", "Veracity", "Avoiding killing" and "Fidelity" (Johnstone, 1989; Baird et.al, 1991).

#### A. *Autonomy* (Otonomi)

Dalam memberikan pelayanan/asuhan keperawatan, perawat harus menghargai harkat dan martabat manusia sebagai individu yang dapat memutuskan yang terbaik bagi dirinya. Perawat harus melibatkan klien berpartisipasi dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan klien tersebut. Dalam aplikasinya prinsip otonomi menyalahkan secara moral semua

tindakan yang tidak melibatkan klien dalam membuat keputusan bagi dirinya. Beberapa tindakan yang tidak memperhatikan otonomi a.l :

1. Melakukan sesuatu bagi klien tanpa mereka diberitahukan sebelumnya.
2. Melakukan sesuatu tanpa memberi informasi yang relevan yang penting diketahui klien dalam membuat suatu pilihan.

Penghargaan tentang otonomi klien, dapat tercermin dalam hal *informed consent*.

#### B. *Beneficence*

*Beneficence* merupakan prinsip untuk melakukan yang baik dan tidak merugikan orang lain atau tidak menimbulkan bahaya bagi orang lain. Dalam keperawatan perawat secara moral bertanggung jawab untuk tidak menimbulkan bahaya bagi klien, misal jatuh, infeksi, alat-alat perioperatif dalam keadaan steril dan sebagainya.

#### C. *Justice* (Keadilan)

Keadilan merupakan suatu prinsip moral untuk berlaku adil untuk semua individu artinya setiap individu mendapat tindakan yang sama. Tindakan yang sama tidak selalu identik tetapi dalam hal ini persamaan berarti mempunyai kontribusi yang relatif sama untuk kebaikan kehidupan seseorang. Dalam keperawatan setiap klien mendapat kesempatan yang sama untuk mendapat persiapan sebelum operasi dilakukan, mendapat kesempatan yang sama untuk mendapat tindakan oleh pakar dan lain-lain.

#### D. *Fidelity*

Prinsip *fidelity* menjelaskan kewajiban perawat untuk tetap setia pada komitmennya. Kewajiban ini meliputi menepati janji dan menyimpan rahasia serta *caring*. *Caring* sangat dibutuhkan manusia untuk pertumbuhan diri. Perawat berkewajiban untuk melaksanakan berbagai faktor *caring* dalam memberikan pelayanan/asuhan keperawatan termasuk memberi perhatian kepada klien, memberi pengharapan, memberi kebebasan pada klien melakukan ibadah spiritual dan membuat klien sejahtera.

#### E. *Veracity*

*Veracity* merupakan suatu kewajiban untuk mengatakan yang sebenarnya atau untuk tidak membohongi orang lain/klien. Kebenaran merupakan hal yang sangat fundamental dalam membangun hubungan dengan orang lain. Kewajiban untuk mengatakan yang sebenarnya didasarkan pada penghargaan atas otonomi seseorang dan mereka berhak untuk diberitahu tentang yang sebenarnya. Hubungan perawat – klien didasarkan pada hubungan saling percaya sehingga mengatakan yang sebenarnya sangat penting dalam membina hubungan tersebut. Kadang-kadang perawat tidak memberikan informasi kepada klien, bila dipertimbangkan bahwa dalam kondisi klien yang lemah, mereka tidak ingin diberitahu tentang kondisinya. Namun menurut Veatch dalam Baird et.al (1991) mengatakan bahwa klien yang mengalami kanker pun ingin diberitahukan yang sebenarnya tentang kondisinya. Perawat mempunyai kewajiban menghargai prinsip ini dalam praktek keperawatan.

#### F. *Avoiding Killing*

Prinsip ini menekankan kewajiban perawat untuk menghargai kehidupan manusia, tidak membunuh atau mengakhiri kehidupan. Bila kewajiban perawat melakukan hal-hal yang menguntungkan bagi klien (*beneficience*) haruskan perawat membantu klien mengatasi penderitanya (misalnya akibat kanker) perawat mempercepat kematian ? Masalah etik sering muncul dalam praktek keperawatan karena kompleksnya pelayanan yang diberikan kepada klien. Kewajiban perawat untuk menghargai eksistensi kemanusiaan, mempunyai konsekuensi untuk melindungi dan mempertahankan kehidupan dengan berbagai cara.

### III. Nilai-nilai Profesional dalam Praktik Keperawatan

Watson dalam Kozier (1997) menyebutkan bahwa terdapat empat nilai profesional yang penting yaitu :

1. Komitmen yang tinggi untuk melayani. Keperawatan merupakan layanan untuk membantu manusia. Oleh karena itu landasan pemberian layanan ialah *sense of caring*. *Sense of caring* mengandung arti adanya perhatian, tanggung jawab terhadap layanan yang diberikan dan semua itu dilakukan dengan rela, dengan tulus, tidak terpaksa (*wanting to, having to*), demi kesejahteraan manusia.
2. Penghargaan atas harkat dan martabat klien sebagai manusia. Itu berarti bahwa perawat selalu bertindak untuk melakukan yang terbaik bagi klien tanpa membedakan bangsa, suku, agama, politik dan ekonomi.
3. Komitmen pada pendidikan. Komitmen ini direfleksikan pada keinginan untuk belajar secara berkelanjutan demi mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perawat.
4. Otonomi. Perawat perlu lebih asertif dalam meningkatkan kemampuannya untuk berfungsi secara independen dalam mengatur pemberian asuhan keperawatan

Nilai-nilai itu digariskan dalam kode etik keperawatan yang menjadi pedoman dalam hubungan perawat dan klien, perawat dan praktik, perawat dan masyarakat, perawat dan teman sejawat, serta perawat dan profesi. Kode etik merupakan prinsip etika yang disepakati oleh anggota profesi, yang menjadi dasar dalam melakukan praktik keperawatan, termasuk dalam pengambilan keputusan yang etis. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada Musyawarah Nasional III telah menyusun kode etik keperawatan dan telah mendapatkan perbaikan pada Musyawarah Nasional VII 2000 (lampiran). Penghayatan perawat tentang nilai-nilai tersebut perlu dibina secara berkesinambungan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan diskusi kasus secara periodik tentang berbagai masalah etika pada praktik keperawatan yang dilakukan.

Pemahaman perawat tentang nilai-nilai yang terdapat pada kode etik keperawatan menjadi landasan utama dalam memberikan asuhan keperawatan profesional. Pada praktik keperawatan profesional dikembangkan sistem yang menghargai harkat dan martabat klien sebagai manusia, tidak memaksakan tindakan kepada klien, dan

memfasilitasi klien yang tidak dapat disembuhkan menghadapi kematiannya dengan tenang dan damai (Kozier, 1997; Denker, 1998). Melalui penghayatan akan nilai-nilai itu, perawat akan bertanggung jawab secara moral dalam melakukan tugasnya, yang merupakan unsur penting dalam layanan yang bermutu. Penerapan kode etik keperawatan ini pada pemberian asuhan keperawatan diawali dengan pengembangan hubungan perawat - klien.

Hubungan interpersonal merupakan alat yang ampuh untuk membangun hubungan perawat-klien. Mutu hubungan itu dimulai sejak klien pertama kali bertemu dengan perawat, kemudian direfleksikan pada tingkat pencapaian tujuan asuhan keperawatan. Oleh karena itu perawat harus mampu menggunakan pengetahuan tentang teori-teori komunikasi dan pengembangan diri sehingga dapat membangun hubungan saling percaya (*helping relationship*). Terdapat beberapa konsep dasar tentang hubungan perawat klien yang merupakan konsep yang sangat relevan dalam praktik keperawatan profesional yaitu konsep tentang hubungan saling percaya, empati, caring, otonom, dan mutualitas (Kozier, et al., 1997).

#### A. Konsep tentang Hubungan Saling Percaya

Hubungan ibu-anak dalam berbagai hal direfleksikan pada hubungan perawat-klien. Seorang anak dibantu ibu pada saat pertama kali sakit, dengan memberikan kasih sayang, perhatian, bantuan sehingga anak merasa tenang dan nyaman. Perawat diharapkan berperilaku demikian itu ketika bertemu dengan klien. Agar hubungan perawat-klien seperti hubungan ibu dan anak, hubungan itu harus didasarkan atas hubungan saling percaya. Hubungan saling percaya ditumbuhkan melalui sikap ikhlas dari perawat (*genuineness*) sehingga klien akan merasakan keikhlasan itu sehingga akhirnya klien percaya. Perhatian yang tepat (*careful attention*) terhadap setiap permintaan klien sangat berpengaruh dalam menumbuhkan hubungan saling percaya (Potter and Perry, 1997). Melalui kehadiran perawat dekat klien, sikap yang *caring* dan dengan komunikasi yang kompeten akan membuat klien merasa diperhatikan. Melalui hubungan itu akan terdapat keterbukaan antara perawat-klien dari itu sangat bermanfaat dalam pencapaian tujuan asuhan keperawatan.

#### B. Konsep tentang Empati.

Kemampuan seorang perawat untuk empati terhadap klien mempunyai pengaruh yang besar terhadap hubungan perawat-klien. Empati berarti kemampuan untuk masuk kedalam kehidupan orang lain, sehingga dapat mempersepsikan secara akurat perasaan orang tersebut dan memahami arti perasaan tersebut bagi orang yang bersangkutan. Pada hubungan perawat-klien empati menambah suatu dimensi lain bagi adanya saling pengertian di antara perawat-klien itu. Sikap empati dapat membantu klien mengerti dan mengeksplorasi perasaannya sehingga dapat mengatasi masalahnya (Potter and Perry, 1997).

Aplikasi proses empati pada hubungan perawat-klien dilakukan melalui empat langkah berikut:

1. *Identification*. Pertama-tama perawat memahami situasi dan perasaan klien sehingga situasi perasaan tersebut seolah-olah menjadi situasi dan perasaan perawat.
2. *Incorporation*. Situasi dan perasaan klien yang seolah-olah menjadi situasi dan perasaan perawat, tetap masih harus disadari sebagai pengalaman orang lain.
3. *Reverberation*. Perasaan tersebut selanjutnya mengalami interaksi dengan perasaan perawat sehingga seorang perawat dapat memahami perasaan orang lain.
4. *Detachment*. Akhirnya perawat kembali ke perasaannya semula. Hasil proses itu dikombinasikan dengan pengetahuan tentang masalah klien agar dapat digunakan untuk membantu klien.

Proses itu seringkali terjadi secara spontan dan terjadi sangat cepat serta sulit membedakan setiap langkah karena sering terjadi tumpang tindih. Melalui sikap empati perawat dapat berkomunikasi secara verbal dan nonverbal kepada klien dan memfasilitasi klien untuk mengekspresikan perasaannya. Sikap empati merupakan salah satu aspek penting pada asuhan keperawatan yang bermutu (Idvall and Rooke, 1998). Namun pada saat itu, kondisi pemberian asuhan keperawatan tidak memfasilitasi sikap empati perawat terhadap klien. Sikap empati juga sulit ditunjukkan karena perawat sudah terbebani oleh kegiatan rutin.

#### C. Konsep tentang *caring*

*Caring* berarti mengandung 3 hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu perhatian, tanggung jawab dan dilakukan dengan ikhlas (Kozier and Erb, 1988). Ide tentang *caring* menyatu dalam hubungan membantu. Seringkali klien bertanya dalam hati "sejauh mana perawat *care* dengan mereka". Perasaan bahwa klien diperhatikan sebagai individu membuat klien merasa aman walaupun ia dalam keadaan sakit/bahaya. Pada umumnya klien merasa cemas saat kontak dengan perawat, sehingga sikap yang memperhatikan, mau membantu dan menghargai klien akan membantu mengurangi kecemasan klien. Sikap yang *caring* juga akan meningkatkan kepercayaan klien terhadap perawat.

Menurut Leddy and Pepper (1993), perilaku seorang perawat yang *caring* pada klien, misalnya menjadi pendengar yang baik karena mendengarkan dengan baik memberi arti kepada pasien: *you are of value to me; I am interested in you*. Tanpa menjadi pendengar yang baik, klien tidak akan terbuka, merasa tidak dihargai dan tidak akan puas. Dengan demikian, sikap perawat yang *care* saat berkomunikasi ialah: (a) berhenti berbicara atau paling tidak berbicara apabila klien tidak bicara dan jangan menginterupsi pembicaraan klien; (b) jauhkan distraksi; (c) lihat klien pada saat berbicara; (d) perhatikan hal-hal yang utama; (e) evaluasi bagaimana pesan yang sudah diberikan; (f) kaji apa yang diabaikan dalam komunikasi tersebut; (g) evaluasi intensitas emosi yang ditunjukkan.

Sikap perawat yang *care* akan membantu klien mengerti masalahnya sehingga dapat mengatasinya. Sikap yang *care* juga akan meningkatkan kepercayaan klien

dan mengurangi rasa cemas. Dengan demikian akan meningkatkan mekanisme coping klien sehingga meningkatkan penyembuhan. Perawat yang *caring* juga akan menghargai klien dengan menunjukkan komitmennya untuk mengerti, menerima klien, dan meningkatkan kemampuan klien untuk bertanggung jawab atas dirinya sehingga identitas diri klien meningkat. *Caring* yang berarti *nurturing and helping others* menjadi komponen utama praktik keperawatan profesional (Chitty, 1997).

#### D. Konsep tentang Otonomi dan Mutualitas

Otonomi ialah kemampuan untuk menentukan sendiri atau kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Hal itu berarti bahwa otonomi menghargai manusia sebagai seseorang yang mampu menentukan sendiri apa yang bagi dirinya (Bandman and Bandman, 1990). Mutualitas berarti kerja sama dengan orang lain. Konsep itu sangat penting dalam hubungan perawat klien karena mereka akan bekerja sebagai satu tim.

Pada saat kontak dengan perawat, klien bergantung pada perawat dan perawat menginginkan klien kooperatif, yaitu mengikuti anjuran tanpa bertanya. Pada sisi lain klien mengharapkan perawat mengatasi masalahnya secepat mungkin. Agar hal itu dapat terjadi dibutuhkan kerja sama antara perawat dan klien dengan saling memberikan masukan. Perawat memberikan kesempatan kepada klien untuk membuat keputusan bagi dirinya walaupun dalam hal yang sederhana, misalnya menentukan waktu mandi. Secara bertahap perawat meningkatkan kemampuan klien untuk membuat keputusan dengan berperan sebagai pembela klien (*advocate*).

Hubungan perawat klien yang didasarkan pada konsep saling percaya, empati, *caring* dan mutualitas menjadi dasar dalam penerapan nilai-nilai profesional dalam keperawatan.

#### IV. Penerapan Kode Etik Keperawatan Sebagai Nilai-nilai Profesional Dalam Keperawatan

Kode etik keperawatan merupakan suatu pertanyaan komprehensif dari profesi yang memberikan tuntunan bagi anggotanya dalam melaksanakan praktek keperawatan, baik yang berhubungan dengan klien, masyarakat, teman sejawat dan diri sendiri. Kode etik keperawatan berfungsi untuk :

1. Memberikan dasar dalam mengatur hubungan antara perawat, klien, tenaga kesehatan lain, masyarakat dan profesi keperawatan.
2. Memberikan dasar dalam menilai tindakan keperawatan
3. Menjadi dasar dalam membuat kurikulum pendidikan keperawatan
4. Membantu masyarakat untuk mengetahui pedoman dalam melaksanakan praktek keperawatan (Kozier & Erb, 1989)



Kode etik keperawatan PPNI, mencakup bagaimana tanggung jawab perawat terhadap klien (individu, keluarga dan masyarakat), tanggung jawab perawat terhadap tugas/praktek keperawatan, tanggung jawab perawat terhadap sesama perawat dan tenaga kesehatan lain, tanggung jawab perawat terhadap profesi keperawatan serta tanggung jawab perawat terhadap pemerintah, bangsa dan tanah air.

A. Tanggung jawab perawat terhadap klien (individu, keluarga dan masyarakat)

Kontak yang terus menerus antara perawat dan klien membutuhkan suatu hubungan perawat – klien yang spesifik yang dibina atas dasar saling percaya. Hubungan yang spesifik ini merupakan dasar dalam etika keperawatan (Potter & Perry, 1989). Perawat bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar klien yang meliputi kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual dengan pendekatan pemecahan masalah (proses keperawatan). Dalam memenuhi kebutuhan ini perawat menghormati harkat dan martabat manusia termasuk memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya dan adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama klien. Perawat juga menjalin hubungan kerjasama dengan klien dalam mencapai tujuan keperawatan dan ini hanya terjadi bila sudah tercipta hubungan saling percaya.

B. Tanggung jawab perawat terhadap tugas

Perawat menerima tanggung jawab dan tanggung gugat atas asuhan keperawatan yang diberikan. Dalam hal ini perawat harus kompeten baik dalam pengetahuan ataupun ketrampilan. Perawat juga mempunyai kewajiban untuk melakukan tindakan sesuai dengan standar profesi.

Agar perawat kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan, harus ada usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan yang sekaligus dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Perawat yang bertugas dalam keperawatan perioperatif dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dengan membaca buku-buku atau majalah sehingga dapat mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi kesehatan. Disamping itu perlu mengikuti kegiatan pendidikan keperawatan berkelanjutan baik seminar, penataran atau pertemuan ilmiah lainnya, terutama yang terkait dengan keperawatan.

C. Tanggung jawab perawat terhadap sesama perawat dan anggota profesi kesehatan lain.

Perawat senantiasa memelihara hubungan baik antar sesama perawat dan dengan tenaga kesehatan lainnya dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan. Dalam merawat klien dengan sangat diperlukan kerjasama yang baik antar anggota tim kesehatan. Kerjasama ini akan berfungsi dengan baik bila ada balasan wewenang dan tanggung jawab yang jelas diantara tim kesehatan. Perawat juga diharapkan melaporkan setiap tindakan sesama perawat dan tenaga kesehatan lainnya yang tidak sesuai dengan standar yang diberlakukan. Hal ini bertujuan untuk melindungi klien dan untuk menjamin kepercayaan klien kepada profesi kesehatan keperawatan.



#### D. Tanggung Jawab Perawat Terhadap Profesi Keperawatan

Perawat bertanggung jawab untuk membuat dan memberlakukan standar praktek keperawatan dan juga bertanggung jawab untuk mengembangkan ilmu keperawatan. Perawat juga diharapkan berperan serta meningkatkan peran dan fungsi organisasi profesi dalam aspek pendidikan dan pelayanan keperawatan termasuk dalam keperawatan.

#### E. Tanggung Jawab Perawat Terhadap Pemerintah, Bangsa dan Tanah Air

Perawat bertanggung jawab untuk senantiasa melakukan ketentuan – ketentuan yang digariskan pemerintah dalam bidang kesehatan dan keperawatan dan berperan aktif dalam meningkatkan pelayanan / keperawatan masyarakat.

Untuk menghargai kontribusi setiap profesi mereka harus berkomunikasi secara efektif melalui konferens untuk membahas masalah klien. Agar perawat dapat berperan secara optimal dalam hubungan kolaborasi itu, perawat perlu menyadari akuntabilitasnya dalam pemberian asuhan keperawatan dan otonominya ditingkatkan dalam praktik keperawatan. Legitimasi perawat profesional muncul dari keahlian klinik yang diberikan kepada klien dalam hubungan kolaborasi ( Al-Khandari and Ogundeyin, 1998). Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan sebagai perawat profesional dalam melakukan hubungan kolaborasi. Faktor pendidikan merupakan unsur utama yang mempengaruhi kemampuan seorang profesional untuk mengerti hakikat kolaborasi dalam kaitannya dengan perannya masing-masing, kontribusi spesifik setiap profesi dan pentingnya kerja sama. Setiap anggota tim harus menyadari sistem pemberian asuhan kesehatan yang berpusat pada kebutuhan kesehatan klien, bukan pada kelompok pemberi asuhan kesehatan. Kesadaran itu sangat dipengaruhi oleh pemahaman anggota itu terhadap nilai-nilai profesional.

### V. Kesimpulan

Nilai-nilai profesional menekankan pada penghargaan atas kekekat dan martabat klien, dan pada komitmen yang tinggi untuk melayani klien. Penerapan nilai-nilai profesional ini dilandasi oleh penerapan prinsip-prinsip moral dalam keperawatan.

PPNI telah menjabarkan penrapan nilai-nilai profesional tersebut dalam kode etik keperawatan PPNI. Agar penerapan nilai-nilai profesional dapat tercapai pada pemberian asuhan keperawatan termasuk di ruang MPKP dikembangkan hubungan perawat – klien yang berkesinambungan.

*DAFTAR PUSTAKA*

- ◆ Baird, S.B. ; McCorkle, R. & Grant, M. (1991). Ethical aspect in cancer patient. Cancer nursing a comprehensive textbook. Philadelphia : W.B. Saunders Company.
- ◆ Bandman, E. L. & Bandman, B. (1990). Nursing ethics through the life span. (2<sup>nd</sup> Ed). Connecticut: Prentice Hall International Inc.
- ◆ Chaska, N.L. (Ed) (1983) : The Nursing Profession -- Turning Points. Philadelphia : The C.V. Mosby Company.
- ◆ Jhonstone, M.J. (1989). Bioethics a nursing perspective. Philadelphia : W.B. Saunders.
- ◆ Kozier, B; & Erb, G : (1983). Special prosedur : Fundamentals of nursing, Concepts and prosedur (2<sup>nd</sup> ed). California : Addison Wesley Publishing Company.
- ◆ Kelompok Kerja Keperawatan Konsorium Ilmu Kesehatan (1990). Penataan Fakultas bidang Kesehatan.
- ◆ Ma'rifin Husin (1993) : Profesionalisme Keperawatan. Simposium AKPER Dep.Kes, Jakarta.
- ◆ Ma'rifin Husin (1993) : Langkah-langkah Penataan Profesi Keperawatan Suatu Tinjauan Dari Segi Pendidikan. Akper Wijayakusuma Dep.Kes.
- ◆ Potter, P.A. & Perry, A.G. (1989). Ethics in nursing Fundamental of Nursing. St. Louis : The C.V. Mosby Company.
- ◆ Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Musyawarah Nasional IV Tahun 2000.

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

## **KODE ETIK KEPERAWATAN INDONESIA**

### **MUKADIMAH**

Sebagai profesi yang turut serta mengusahakan tercapainya kesejahteraan fisik, material dan mental spiritual untuk mahluk insani dalam wilayah Republik Indonesia, maka kehidupan profesi keperawatan di Indonesia selalu berpedoman kepada sumber asalnya yaitu kebutuhan masyarakat Indonesia akan pelayanan keperawatan.

Warga keperawatan di Indonesia menyadari bahwa kebutuhan akan keperawatan bersifat universal bagi klien (individu keluarga kelompok dan masyarakat), oleh karenanya pelayanan yang diberikan oleh perawat selalu berdasarkan kepada cita-cita yang luhur, niat yang murni untuk keselamatan dan kesejahteraan umat tanpa membedakan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik dan agama yang dianut serta kedudukan sosial.

Dalam pelaksanaan tugas pelayanan keperawatan kepada klien, cakupan tanggung jawab perawat Indonesia adalah meningkatkan derajat kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, mengurangi dan menghilangkan penderitaan serta memulihkan kesehatan yang kesemuanya dilaksanakan atas dasar pelayanan yang paripurna.

Dalam melaksanakan tugas profesional yang berdaya guna dan berhasil guna para perawat mampu dan ikhlas memberikan pelayanan yang bermutu dengan memelihara dan meningkatkan integritas pribadi yang luhur dengan ilmu dan ketrampilan yang memadai serta dengan kesadaran bahwa pelayanan yang diberikan merupakan bagian dari upaya kesehatan secara menyeluruh.

Dengan bimbingan Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan tugas pengabdian untuk kepentingan kemanusiaan, Bangsa dan Tanah Air, Persatuan Perawat Nasional Indonesia menyadari bahwa Perawat Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berlandaskan pada UUD 1945 merasa terpanggil untuk menunaikan kewajiban dalam bidang keperawatan dengan penuh tanggung jawab, berpedoman kepada dasar-dasar seperti tertera dibawah ini:

### **PERAWAT DAN KLIEN**

1. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik dan agama yang dianut serta kedudukan sosial
2. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama dari klien.
3. Tanggung jawab utama perawat adalah kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan.

4. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahui sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya kecuali jika diperlukan oleh yang berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku

#### PERAWAT DAN PRAKTEK

5. Perawat memelihara dan meningkatkan kompetensi di bidang keperawatan melalui belajar terus menerus
6. Perawat senantiasa memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional dalam menerapkan pengetahuan serta ketrampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien
7. Perawat dalam membuat keputusan didasarkan pada informasi yang adekuat dan mempertimbangkan kemampuan serta kualifikasi seseorang bila melakukan konsultasi, menerima delegasi dan memberikan delegasi kepada orang lain.
8. Perawat senantiasa menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan dengan selalu menunjukkan perilaku profesional

#### PERAWAT DAN MASYARAKAT

9. Perawat mengemban tanggung jawab bersama masyarakat untuk memprakasai dan mendukung berbagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat.

#### PERAWAT DAN TEMAN SEJAWAT

10. Perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya, dan dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara menyeluruh
11. Perawat bertindak melindungi klien atau tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan ilegal.

#### PERAWAT DAN PROFESI

12. Perawat mempunyai peran utama dalam menentukan standar pendidikan dan pelayanan keperawatan serta menerapkannya dalam kegiatan pelayanan dan pendidikan keperawatan.
13. Perawat berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi keperawatan
14. Perawat berpartisipasi aktif dalam upaya profesi untuk membangun dan memelihara kondisi kerja yang kondusif demi terwujudnya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi.